

**ARTIKEL**

**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TIME TOKEN* TERHADAP KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN  
PENDAPAT SISWA SD NEGERI 41 MALLARI  
KECAMATAN AWANGPONE  
KABUPATEN BONE**

***THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF TIME TOKEN  
LEARNING TYPE ON ABILITY TO EXPRES STUDENTS' AT  
SD NEGERI 41 MALLARI AWANGPONE SUBDISTRICT  
IN BONE DISTRICT***

**DEWI YASTIN**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TIME TOKEN* TERHADAP KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN  
PENDAPAT SISWA SD NEGERI 41 MALLARI KECAMATAN  
AWANGPONE KABUPATEN BONE**

**A. DEWI YASTIN**

Mahasiswa PPs UNM Jurusan Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan  
Dasar

Email: [dewiyasti71@gmail.com](mailto:dewiyasti71@gmail.com)

**ABSTRACT**

The aims of this study are to discover (1) the description of cooperative learning model of Time Token type at SDN 41 Mallari in Awangpone subdistrict in Bone district, (2) the descriptions of the ability to express students' opinions at SDN 41 Mallari in Awangpone subdistrict in Bone district, and (3) the descriptions of the implementation of learning model of Time Token type on the ability to express opinions at SDN 41 Mallari in Awangpone subdistrict in Bone district. This study is Quantitative research which employs quasi experimental design with non-equivalent control group design. The research populations were 106 students with 15 students as the samples chosen by employing purposive sampling technique. Data collecting technique employed observation and questionnaire. Data were analyzed using two types of statistics analysis techniques, namely descriptive analysis and inferential analysis using SPSS 24 program. The results of the study reveal that the implementation of learning by implementing Time Token learning method on the ability to express students' opinions before and after the implementation indicated improvement on the average of students' ability to express opinions. After the implementation of Time Token learning method. Therefore, the conclusions of the study is the implementation of Time Token method gives significant influence on the ability to express students' opinions at SDN 41 Mallari in Awangpone subdistrict in Bone district.

**Keywords:** time tokens, ability to express student opinion

Dewi Yastin. Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa SDN 41 Mallari, Kec. Awangpone, Kab Bone

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* di SDN 41 Mallari Kec. Awangpone Kab. Bone. (2) Gambaran kemampuan mengemukakan pendapat siswa di SDN 41 Mallari Kec. Awangpone Kab. Bone dan (3) untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan model pembelajaran tipe *time token* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat SDN 41 Mallari Kec. Awangpone Kab. Bone. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan *desaign Nonequivalent Control Group Design*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 siswa dengan sampel siswa berjumlah 15 orang yang di pilih menggunakan *Purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui observasi dan angket. Data tersebut dianalisis dengan dua macam teknik analisis statistik, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan program *SPSS 24*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *time token* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Hasil data sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran *time token* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *time token* memiliki rata-rata kemampuan mengemukakan pendapat lebih tinggi dibandingkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *time token*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa SDN 41 Mallari Kec. Awangpone Kab. Bone.

**Kata kunci:** *time token, kemampuan mengemukakan pendapat siswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Hal ini sangat berdasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Tentu saja, berkualitas tidaknya tingkat kesejahteraan seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatkannya di bangku sekolah. Atau dengan kata lain, kualitas proses belajar berimplikasi tidak langsung pada tingkat kesejahteraan manusia. Tidak terkecuali kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah. Salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka guru memerlukan model pembelajaran yang tepat. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Apa yang telah dikemukakan di atas setidaknya cukup berdasar mengingat fakta di lapangan menyebutkan demikian. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat berimplikasi pada hasil belajar yang rendah, siswa bersikap pasif, dan guru cenderung mendominasi sehingga siswa kurang mandiri. Oleh sebab itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah tersebut.

Salah satunya dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, media alat

peraga, model pembelajaran dan sebagainya harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan (inovasi). Dengan adanya inovasi tersebut di atas di tuntut seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Terutama dalam menentukan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup (life skill) siswa.

Kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Mengemukakan pendapat merupakan kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan baik kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Novianawati (2016:5) “kemampuan dalam mengemukakan pendapat dapat diasah atau dilatih melalui bagaimana cara berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, bagaimana cara atau sikap sebelum dan sesudah menyampaikan pendapatnya, maupun keberanian dalam menyampaikan pendapatnya sendiri”. Pembelajaran yang efektif akan membantu siswa untuk bertindak secara aktif baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Dalam proses pembelajaran lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa dimana siswa belajar dengan mengalami sendiri sehingga memperoleh pengetahuan yang dipelajari. Dengan mengalami sendiri siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.

Maka dari itu, Salah satu model pembelajaran khusus yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang diperkenalkan oleh Arends. Arends (1997:137) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *time token* merupakan salah satu keterampilan berperan serta dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengatasi pemerataan

kesempatan yang mewarnai kerja kelompok, menghindarkan siswa mendominasi atau diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka masing-masing agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam prakteknya, seorang pendidik harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dan dijadikan alternative adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Arends (1997:137) menyatakan bahwa “ pembelajaran kooperatif tipe *time token* merupakan salah satu keterampilan berperan serta dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengatasi pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok, menghindarkan siswa mendominasi atau diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil”.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Time Token*, siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diwajibkan memanfaatkan kupon berbicara yang diberikan guru sampai kupon tersebut habis. Bagi mereka yang aktif, kupon dimanfaatkan dengan cepat dan aktif. Sedang bagi siswa yang kurang aktif, mereka termotivasi dengan kupon yang menjadi tanggung jawab mereka, serta termotivasi dengan siswa yang aktif lainnya. Sebagai dampaknya, metode ini

merangsang siswa untuk bisa turut aktif dalam proses pembelajaran sesuai ide, pendapat serta pemikiran siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Time Token*, siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diwajibkan memanfaatkan kupon berbicara yang diberikan guru sampai kupon tersebut habis. Bagi mereka yang aktif, kupon dimanfaatkan dengan cepat dan aktif. Sedang bagi siswa yang kurang aktif, mereka termotivasi dengan kupon yang menjadi tanggung jawab mereka, serta termotivasi dengan siswa yang aktif lainnya. Sebagai dampaknya, metode ini merangsang siswa untuk bisa turut aktif dalam proses pembelajaran sesuai ide, pendapat serta pemikiran siswa.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik meneliti tentang “Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa SD Negeri 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone”

## **METODE**

### **A. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2012:79). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penetapan jenis penelitian *quasi eksperimen* ini dengan alasan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek

penelitian. Manusia tidak ada yang sama dan bersifat labil. Oleh sebab itu, variabel asing yang mempengaruhi perlakuan tidak bisa dikontrol secara ketat sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian berjenis eksperimen murni.

Design penelitian diilustrasikan sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} E = O1 \quad X \quad O2 \\ C = O3 \quad \quad O4 \end{array}$$

Keterangan:

kelompok experimental C: kelompok control  
,X: treatment (perlakuan),O1 : pretest  
E: Experimental, O2: post test experimental.  
O3 : pretest control, O4: post test control  
(Sugiyono, 2009: 79)

## B. Variabel Penelitian

Terdapat dua variable pada penelitian ini, yaitu: variable Dependent (Variabel terikat) dan Variable Independent (Variabel bebas)

1. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu “variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe time token. Selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan mengemukakan pendapat. Selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (Y).

## C. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe time token adalah model pembelajaran yang

bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Dengan indikator meliputi; (1) mengondisikan siswa untuk melaksanakan diskusi, (2) setiap siswa diberikan kupon time token dengan waktu  $\pm$  30 detik, (3) jika telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa harus diserahkan kepada guru

2. Kemampuan mengemukakan pendapat adalah keinginan seseorang untuk mengemukakan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimilikinya. Dengan indicator meliputi; (1) Kejelasan mengungkapkan pendapat, (2) Mampu mengkomunikasikan pendapat, (3) Isi gagasan yang disampaikan, (4) Keruntutan ide/gagasan.

## D. Populasi dan Sampel

Popenelitan ini adalah seluruh siswa yang ada di SDN 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone yang berjumlah 106 siswa.Sampel penelitian adalah siswa kelas IV (empat) SDN 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone yang berjumlah 15 orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* di SDN 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Berikut gambaran empat tahapan tersebut:

### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti dan guru merencanakan pembelajaran melakukan diskusi untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya dan akan digunakan tahap ini. Hasil diskusi tersebut diantaranya: Mementukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Pembuatan RPP, dimana segala bentuk aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga aktivitas dalam RPP yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang ada dalam RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* secara berurutan. Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung. Media yang digunakan adalah media tumbuhan yang akan dilamati siswa didepan kelas, agar seluruh siswa dapat melihat dengan jelas. Media tumbuhan ini digunakan untuk mengamati bagian – bagian tumbuhan dan fungsinya. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa merupakan lembar untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang sedang berlangsung. Membuat lembar evaluasi, yakni menyusun soal tes hasil belajar individu dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan dalam RPP sebagai penilaian tingkat kemampuan menyebutkan bagian-bagian tumbuhan.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan ini dilakukan dengan alokasi 2 jam pelajaran (2X35 menit). Proses pembelajaran dimulai setelah istirahat, yakni pada jam 10:00 WIB. Untuk membangkitkan suasana, guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking dengan cara

bernyanyi dan bertepuk tangan (Mari Belajar Bersama). Ketika guru memberikan apersepsi sebagian siswa memberikan respon dengan baik. Guru melaksanakan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran hari kemarin dengan materi yang akan dipelajari. Adapun apersepsi yang dilakukan yakni dengan memberikan pertanyaan dengan sebagian siswa menanggapi pertanyaan tersebut dengan baik. Adapun pertanyaan yang diajukan yakni: “siapa yang tahu bagian-bagian dari pohon?”, siswa menjawab: dengan akar, batang, ranting, dan daun”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang jelas namun beberapa kalimat yang disampaikan masih belum dipahami oleh siswa. Banyak dari siswa yang melamun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 10 menit. Kegiatan inti dimulai dengan guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan satu jenis tumbuhan yang lengkap dengan bagian-bagiannya: akar, batang, daun, dan buah/bunga. Kemudian guru mengajukan pertanyaan: Apa fungsi dari setiap bagian tumbuhan? Bagian manakah dari tumbuhan yang berfungsi untuk mempertahankan kelestarian tumbuhan tersebut? (biji). Siswa diarahkan untuk membaca senyap teks tentang manfaat setiap bagian tumbuhan yang terdapat di buku. Sebelum melaksanakan diskusi setiap kelompok membaca materi dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru kemudian melakukan diskusi. Pada saat siswa melakukan diskusi sebagian besar siswa masih belum memahami terlihat dari pelaksanaan diskusi siswa masih kurang aktif selain itu kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan karena pada saat menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* guru menggunakan suara yang kurang lantang dan guru hanya menjelaskan di depan saja. Kegiatan penutup dilakukan guru

dan siswa dengan membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan menyimpulkan guru hanya memberikan pertanyaan salah satu sub materi saja sehingga sebagian besar siswa saja yang menjawabnya. Selanjutnya guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Siswa dan guru melakukan berdo'a bersama sebelum menutup pembelajaran. Selanjutnya guru mengucapkan salam dengan artian pembelajaran sudah selesai. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit pada pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada materi pembelajaran bagian-bagian dan fungsi tumbuhan di SDN 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, diperoleh data hasil penilaian tes hasil belajar.

### c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati setiap proses yang terjadi pada aktivitas siswa dan guru. Adapun hasil observasi aktivitas guru yakni: Guru mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar dengan suara lantang dan memberikan apesepsi tapi tidak dapat mengondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 2 yakni cukup. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang cukup jelas namun beberapa kalimat masih sulit untuk dipahami. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik. Guru menjelaskan materi secara lisan tanpa melihat buku tapi masih melihat RPP. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik.

Guru memberi panduan yang jelas kepada siswa namun ada siswa yang belum

paham tentang kartu *Time Token* yang diberikan. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik. Guru menerapkan sebagian besar langkah-langkah pada model pembelajaran namun ada beberapa pembelajaran yang tidak sesuai. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik. Performance guru (suara yang jelas dalam menyampaikan materi, interaksi yang baik kepada beberapa siswa). Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni baik. Guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi tanya jawab dan *Time Token* selama proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni sangat baik. Guru memberi apersiasi secara menyeluruh kepada siswa. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 4 yakni, sangat baik, baik dan sedang.. Guru memberikan kesimpulan namun siswa pasif dalam menanggapi. Pada kegiatan ini guru mendapatkan skor 3 yakni sangat baik.

Adapun kegiatan yang dirasa kurang baik yakni pada kegiatan pendahuluan pengondisian kelas dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan dinilai kurang menarik respon siswa secara keseluruhan selain itu pengondisian kelas yang kurang menyeluruh dan suara yang kurang lantang yang mengakibatkan tidak secara keseluruhan siswa merespon dengan baik.

Dalam kegiatan inti yakni kegiatan menyampaikan intruksi langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dinilai kurang baik, karena dalam menyampaikannya guru menggunakan suara yang kurang lantang dan guru hanya di depan kelas saja yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang tidak memahami langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Akibatnya dalam kegiatan diskusi masih banyak siswa yang tidak menggunakan kartu *Time Token* sebagai acuan



bahwa satu anak harus memberikan satu jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam setiap kelompok

Kegiatan penutup dilakukan guru dan siswa dengan membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan menyimpulkan guru memberikan pertanyaan pada setiap sub materi sehingga seluruh siswa mampu menjawabnya.

Selanjutnya guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Siswa dan guru melakukan berdo'a bersama sebelum menutup pembelajaran. Selanjutnya guru mengucapkan salam dengan artian pembelajaran sudah selesai. Kegiatan inti berlangsung selama 10 menit pada pembelajaran berlangsung.

## 2. Gambaran Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa SDN 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone

### a. Gambaran Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Sebelum Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*

Bagian ini merupakan deskripsi pencapaian kemampuan mengemukakan pendapat siswa berdasarkan *pretest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat siswa, maka berikut ini disajikan mean/ rata-rata dari hasil *pretest* pada kedua kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistics			
		PreTesEks perimen	PreTes Kontrol
N	Valid	15	15
	Missing	0	0

Mean	69.60	66.93
Std. Error of Mean	2.095	2.357
Std. Deviation	8.113	9.130

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai mean pada kelompok eksperimen adalah 69.60. Tabel 4.1. juga menunjukkan nilai mean pada kelompok kontrol adalah 66.93. Berdasarkan nilai mean (rata – rata) pretest kedua kelompok, terlihat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Hal tersebut menunjukkan penelitian perlu dilanjutkan.

Adapun penyajian data distribusi frekuensi nilai pretest dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2. Data Frekuensi Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	91 – 100	Sangat tinggi				
2	76 – 90	Tinggi	4	26.66	4	26.66
3	61 – 75	Sedang	9	60	7	46.66
4	51 – 60	Rendah	2	13.33	3	20
5	≤ 50	Sangat rendah			1	6.67

	Total	15	100	15	100
--	-------	----	-----	----	-----

Pada tabel 4.2 menunjukkan penyebaran frekuensi umumnya berada pada kategori sedang. Pada kelompok eksperimen terdapat 9 (60%) siswa pada kategori sedang yang memperoleh nilai 61 sampai 75. Begitupun dengan kelompok kontrol, terdapat 7 (46.%) siswa pada kategori sedang yang memperoleh nilai 61 sampai 75.

**b. Gambaran Kemampuan Mengemukakan Pendapat Murid Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token***

Bagian ini merupakan deskripsi pencapaian kemampuan mengemukakan pendapat siswa berdasarkan posttest di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat siswa, maka berikut ini disajikan mean/rata-rata dari hasil *post test* pada kedua kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.3. Analisis Data Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistics			
		PosEksperimen	PosKontrol
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		83.47	71.47
Std. Error of Mean		1.696	1.985
Std. Deviation		6.567	7.689

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai mean pada kelompok eksperimen adalah 83.47. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan nilai mean adalah 71.47. Hal ini

menunjukkan bahwa mean (rata – rata) kemampuan mengemukakan pendapat siswa setelah dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terlihat berbeda. Mean kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Adapun penyajian data distribusi frekuensi nilai posttest dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Frekuensi Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen	
			Frekuensi	%
	91 – 100	Sangat tinggi	2	13.33
	76 – 90	Tinggi	12	80
	61 – 75	Sedang	1	6.67
	51 – 60	Rendah		
	≤ 50	Sangat rendah		
	Total		15	100%

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 12 (80%) siswa pada kategori tinggi dengan perolehan nilai 76 sampai 90; dan 2 (13.33%) siswa pada kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai 91 sampai 100. Sedangkan pada kelompok kontrol, terdapat 1 ( 6.67%) siswa pada kategori rendah yang memperoleh nilai 51 – 60; 6 (48%) siswa pada kategori tinggi yang memperoleh nilai 76 sampai 90 dan tidak terdapat siswa yang tergolong kategori sangat tinggi.

**c. Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa di SDN 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa”. Pengujian hipotesis dengan Uji – t dilakukan dengan bantuan SPSS 24. Kriteria pengujian hipotesis adalah H1 diterima, jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $p < \alpha=0.05$ . Hasil pengujian hipotesis tersebut digambarkan pada table 4.5 sebagai berikut:  
Tabel 4.5 Hasil Uji – T

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Interval Difference Lower	Confidence of the Upper
Gain	Equal variances assumed	1.198	.283	3.094	28	.004	7.20000	2.32693	2.43350	11.96650

Berdasarkan table 4.5, diperoleh  $t_{hitung} = 3.094 > t_{tabel} = 2.048$  pada  $df = 28$ . Selain itu, nilai sig.(2-tailed) adalah  $(p) 0.004 < 0.05$ , sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan “terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa” diterima Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan pada kelompok eksperimen yang

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

**PEMBAHASAN**

Dalam pembelajaran ini diperlukan suatu model pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama Tipe. *Time Token*

diartika  
n  
sebagai  
kupon  
berbicar  
a yang  
di  
batasi  
dengan  
waktu.  
Jadi  
model  
pembel  
akaran  
koopera  
tif tipe

*Time Token* dapat memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat melalui sebuah kupon, dimana waktu pendapat tersebut di batasi dengan waktu sesuai tanda atau kupon yang dimilikinya. Sedangkan kemampuan mengemukakan pendapat adalah keinginan seseorang untuk mengemukakan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimilikinya. Lahirnya kemampuan mengemukakan pendapat

disebabkan karena adanya sesuatu yang tidak sepaham atau sepemikiran dengan apa yang ada dalam dirinya. Kemampuan mengemukakan pendapat dapat melatih siswa untuk menjadi pribadi yang berani tanpa harus menerima akan sesuatu baik itu benar atau salah. Siswa mampu menolak atau menyanggah tentang apa yang ia dapatkan apabila tidak sama dengan apa yang ia pikirkan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan pendapatnya melalui cara-cara yang baik dan bertanggung jawab agar tidak meninggalkan kesan buruk bagi orang lain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk perolehan kemampuan mengemukakan pendapat siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan selesai. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan terdapat 9 (60%) siswa pada kategori sedang yang memperoleh nilai 61 sampai 75 sedangkan setelah perlakuan terdapat 12 (80%) siswa pada kategori tinggi dengan perolehan nilai 76 sampai 90; dan 2 (13.33%) siswa pada kategori sangat tinggi dengan perolehan nilai 91 sampai 100.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan “terdapat pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa” diterima Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan pada kelompok eksperimen yang melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dalam meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapatnya sudah sangat baik membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar dan sesuai dengan tahapan pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan tindak lanjut.
2. Kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebelum diberi perlakuan pada kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol berada pada kategori sedang. Sedangkan sesudah perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada kelompok Eksperimen berada pada kategori tinggi, Sedangkan pada kelompok kontrol tetap berada pada kategori sedang.
3. Ada pengaruh positif pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa di SDN 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Siswa yang mendapat perlakuan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* mempunyai kemampuan mengemukakan pendapat yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mendapat perlakuan.

### **B. SARAN**

Dari hasil penelitian ini, dalam pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa di SDN 41 Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten

Bone, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru kelas melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dalam pembelajaran, khususnya mengemukakan pendapat karena telah terbukti dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru hendaknya lebih memberi motivasi kepada siswa untuk menggali potensi yang dimiliki oleh siswa.

#### 2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih intensif dalam memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.
- b. Siswa diharapkan lebih meningkatkan motivasi, antusias, lebih focus, dan berkesan dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan dalam mengemukakan pendapat siswa dapat meningkat dengan baik

#### Daftar Pustaka

Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Agus Suprijono. 2009. Kooperatif

Learning. Yogyakarta: PUSTAKA

PELAJAR.

Arends. 1997. Classroom Instruction and Management: The Mc Graw Hill companies Inc

Chaplin, J.P. 1997. Kamus Lengkap Psikologi: Alih Bahasa, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada

Hasan Fauzi Maufur. 2009. Sejuta Jurusan Mengajar Mengasyikkan. Semarang: PT. Sindur Press,.

Henry Guntur Tarigan. 2013. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Bandung: CV Angkasa.

Karnadi. 2009. "Pengaruh Jenis Kelamin Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Anak Kelas Rendah Di Sekolah Dasar". Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol 10 No 2. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Martin, Handoko (1994). Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku: Jakarta; Rineka Cipta

Miftahul Huda. 2013. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Ngalimun. 2011. Strategi dan Model

Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja

Pressindo,

Novianawati, Selvilias. 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa Melalui Metode Time Token Pada Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas Ix F Smp Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi, Universitas Pasundan, Pasundan

Dewi Yastin. Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa SDN 41 Mallari, Kec. Awangpone, Kab Bone

Nunuk Suryani dan Leo Agung. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Oemar Hamalik. 2004. Proses Belajar Mengajar Jakarta : Bumi Aksara.

Poerwadarminta, 2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta

Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanusi, Ahmmad, et, al (1991). Studi Pengembangan Model pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan. Jaharta: Depdikbud

Sikone, Stefan. 2007. Menanamkan Sikap Asertif di Sekolah. <http://jurnal.stefan.ac.id> (diakses tanggal 5 Juli 2018)

Slavin, Robert E. (2009). Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik). Bandung: Nusa Media

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfa Beta

Sumadi Suryabrata. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali.

TIM LAPIS- PGMI. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Surabaya: LAPIS PGMI,

Yamin, Martinis. (2004). Strategi pembelajaran berbasis kompetensi. Ciputat : Gaung Persada Press.

Zainal Aqib. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Krama Widya.